

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FREKUENSI PEMBAYARAN DIGITAL DAN EDUKASI KEUANGAN DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Rakhma Diyah¹⁾, Ervita Safitri²⁾, Arradytia Permana³⁾, Veny Mayasari⁴⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan

⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

¹⁾Email : rakhmadiyah13@gmail.com, ²⁾Email : ervitasafitri@gmail.com, ³⁾Email : Aditgunz09@gmail.com,

⁴⁾Email : veny_mayasari@univ-tridinanti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital, dan edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Permasalahan yang dikaji berkaitan dengan masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan, seperti belum optimal dalam perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta kebiasaan menabung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2023–2025 sebanyak 2.707 mahasiswa, dengan sampel 100 responden menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital, dan edukasi keuangan di media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, baik secara simultan maupun parsial. Literasi keuangan menjadi variabel paling dominan. Nilai koefisien determinasi sebesar 91,3% menunjukkan kontribusi yang kuat dari ketiga variabel terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan, pengendalian penggunaan pembayaran digital, serta pemanfaatan edukasi keuangan di media sosial untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Katakunci: literasi keuangan, pembayaran digital, edukasi keuangan, media sosial, pengelolaan keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, frequency of digital payments, and financial education on social media on students' financial management. The problem addressed relates to the low ability of students in managing finances, such as lack of budgeting, poor expense control, and low saving habits. The research uses a quantitative approach with an associative design. The population consists of 2,707 students from the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Palembang, class of 2023–2025, with a sample of 100 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression, F-test, t-test, and coefficient of determination. The results show that financial literacy, frequency of digital payments, and financial education on social media have a significant effect on financial management, both simultaneously and partially. Financial literacy is the most dominant variable. The coefficient of determination of 91.3% indicates a strong contribution of the variables to students' financial management. This study highlights the importance of improving financial literacy, controlling digital payment usage, and utilizing financial education on social media to support better financial management.

Keywords: financial literacy, digital payment, financial education, social media, financial management

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan kemampuan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mempersiapkan masa depan. Pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan uang, tetapi juga mencakup perencanaan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengelolaan kewajiban keuangan. Kemampuan ini penting karena mahasiswa mulai mengambil keputusan keuangan secara mandiri, sehingga kesalahan pengelolaan dapat berdampak pada kondisi finansial selama masa studi maupun setelah lulus (Kapoor, Dlabay, & Hughes, 2021).

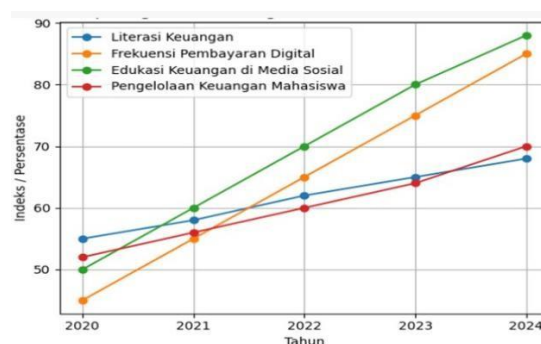
Perencanaan dan penganggaran masih menjadi tantangan. Ketidakjelasan anggaran menyebabkan pengeluaran tidak terkontrol sehingga pendapatan tidak dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya perencanaan dan penganggaran berkontribusi terhadap munculnya permasalahan keuangan (Garman & Forgue, 2018). Pengendalian pengeluaran juga penting karena mahasiswa perlu membedakan kebutuhan dan keinginan. Kemudahan pembayaran digital sering mendorong perilaku konsumsi impulsif (Garman & Forgue, 2018).

Kebiasaan menabung belum menjadi prioritas. Tingginya pengeluaran konsumtif dan lemahnya pengendalian menyebabkan mahasiswa kesulitan menyisihkan dana. Perilaku menabung merupakan indikator penting dalam pengelolaan keuangan yang

sehat (Xiao, 2020). Literasi keuangan berperan penting karena membantu memahami dan mengambil keputusan keuangan secara tepat (OJK, 2020).

Perkembangan teknologi finansial meningkatkan penggunaan pembayaran digital. Kemudahan transaksi dapat memengaruhi pola pengeluaran dan berpotensi memperburuk perilaku konsumtif (Rose & Hudgins, 2013). Edukasi keuangan membantu meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Garman & Forgue, 2018).

Hasil pra-riset menunjukkan sebagian responden belum mampu mengelola keuangan dengan baik, belum membuat anggaran, belum menabung rutin, belum berinvestasi, serta belum membatasi pengeluaran. Literasi keuangan juga masih rendah karena responden belum memahami konsep dasar dan risiko keuangan. Penggunaan pembayaran digital masih rendah dan edukasi keuangan di media sosial belum dimanfaatkan secara maksimal.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia

Gambar 1. Grafik perkembangan literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital, dan edukasi keuangan di media sosial serta

keterkaitannya dengan pengelolaan keuangan mahasiswa selama periode 2020–2024

Data menunjukkan peningkatan literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital, dan edukasi keuangan pada periode 2020–2024 yang diikuti perbaikan pengelolaan keuangan mahasiswa. Hubungan positif terlihat antar variabel. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital, serta edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Waktu pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Desember 2025 hingga Januari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang angkatan 2023–2025 yang berjumlah 2.707 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (0,10), sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian.

Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner

kepada responden dengan menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi dan perilaku terhadap variabel penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti profil universitas, buku teks, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, serta publikasi resmi dari lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi. Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t, serta dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Orang	Persentase
1.	Laki-laki	38	38%
2.	Perempuan	62	62%
	Total	100	100%

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah mahasiswi lebih banyak (62%) dibandingkan mahasiswa laki-laki (38%). Kondisi ini menunjukkan mahasiswi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik karena lebih teliti, mampu merencanakan pengeluaran, dan lebih disiplin menabung. Mahasiswa laki-laki cenderung lebih spontan dalam pengeluaran sehingga pengelolaan keuangan kurang optimal.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	
		Orang	Persentase
1.	18-20 Tahun	14	14%
2.	21-25 Tahun	79	79%
3.	> 25 Tahun	7	7%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas mahasiswa berusia 21–25 tahun (79%), lebih banyak dibandingkan usia 18–20 tahun (14%) dan di atas 25 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa didominasi usia produktif pada tahap pertengahan hingga akhir perkuliahan, sehingga memiliki pengalaman lebih dalam mengelola kebutuhan akademik dan keuangan serta mulai memiliki tanggung jawab yang lebih besar.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi yang Digunakan

No.	Aplikasi yang Digunakan	Jumlah	
		Orang	Persentase
1.	DANA	79	79%
2.	OVO	8	8%
3.	QRIS	8	8%
4.	Mobile Banking	5	5%
5.	Lainnya	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas mahasiswa menggunakan aplikasi DANA (79%) dibandingkan aplikasi lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa DANA menjadi aplikasi pembayaran digital yang paling diminati karena mudah digunakan, praktis untuk berbagai transaksi, serta didukung banyak merchant dan kemudahan top up saldo.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0,203	0,118	
Literasi keuangan (X ₁)	0,351	0,073	0,359
Frekuensi pembayaran digital (X ₂)	0,292	0,067	0,323
Edukasi keuangan di media sosial (X ₃)	0,293	0,070	0,311

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = 0,203 + 0,351 X_1 + 0,292 X_2 + 0,293 X_3$$

Nilai konstanta sebesar 0,203 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tetap sebesar 0,203 meskipun variabel literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital, dan edukasi keuangan di media sosial bernilai nol. Koefisien literasi keuangan sebesar 0,351 (positif) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sehingga setiap peningkatan 1% literasi keuangan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,351. Koefisien frekuensi pembayaran digital sebesar 0,292 (positif) menunjukkan bahwa peningkatan 1% frekuensi pembayaran digital akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,292. Koefisien edukasi keuangan di media sosial sebesar 0,293 (positif) menunjukkan bahwa peningkatan 1% edukasi keuangan di media sosial akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,293.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya sehingga menjadi faktor yang paling dominan.

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37,704	3	12,568	335,172	0,000
Residual	3,600	96	0,037		
Total	41,304	99			

Menentukan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% = 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) $v_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, dan $v_2 = n - k = 100 - 4 = 96$. Jadi nilai $F_{\text{tabel}} = 2,70$

Berdasarkan Tabel IV.11 Uji F, dapat dilihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 335,172 > F_{\text{tabel}} 2,70$, dengan tingkat sig.F $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya ada pengaruh signifikan literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital dan edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Tabel 6. Uji F

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,203	0,118			1,727	0,087
Literasi keuangan (X_1)	0,351	0,073	0,359		4,832	0,000
Frekuensi pembayaran digital (X_2)	0,292	0,067	0,323		4,376	0,000
Edukasi keuangan di media sosial (X_3)	0,293	0,070	0,311		4,191	0,000

Menentukan t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% = 0,05 dan tingkat kebebasan (df) = $n - k$. Maka : (df) = 0,05 (100-4) adalah 0,05 = 96. Jadi nilai $t_{\text{tabel}} = 1,984$

Nilai $t_{\text{hitung}} 4,832 > t_{\text{tabel}} 1,984$, dengan tingkat sig.t $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nilai $t_{\text{hitung}} 4,376 > t_{\text{tabel}} 1,984$, dengan tingkat sig.t $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya ada pengaruh signifikan frekuensi pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Nilai $t_{\text{hitung}} 4,191 > t_{\text{tabel}} 1,984$, dengan tingkat sig.t $0,000 < 0,05$ (signifikan), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, artinya ada pengaruh signifikan edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Mode	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	R Square	Square	
1	0,955	0,913	0,910
			0,19364

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel di atas, diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,913, artinya literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital dan edukasi keuangan di media sosial mampu berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, sebesar 91,3%. Sedangkan sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan, Frekuensi Pembayaran Digital dan Edukasi Keuangan di Media Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan/bersama-sama, membuktikan ada pengaruh signifikan literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital dan edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Artinya literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital dan edukasi keuangan di media sosial memiliki keterkaitan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, dibuktikan melalui koefisien determinasi sebesar 91,3%.

Berdasarkan temuan penelitian pada hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mahasiswa menyusun anggaran keuangan bulanan secara rutin, mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap bulan, mampu mengendalikan pengeluaran, pendapatan atau uang saku cukup sampai akhir bulan, serta menerapkan tips pengelolaan keuangan dari berbagai sumber.

Pengaruh literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital, dan edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa terjadi karena ketiga variabel merupakan faktor utama yang saling berkaitan. Literasi keuangan berperan sebagai dasar pengetahuan dalam memahami pengelolaan uang seperti perencanaan

anggaran, menabung, dan pengendalian pengeluaran. Frekuensi pembayaran digital mencerminkan perilaku transaksi yang semakin modern sehingga memerlukan pengendalian yang baik. Edukasi keuangan di media sosial menjadi sumber informasi tambahan yang meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa. Semakin baik literasi keuangan, semakin terkontrol frekuensi pembayaran digital, dan semakin informatif edukasi keuangan di media sosial, maka semakin baik pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan teori Xiao (2020) serta Lusardi dan Mitchell (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh faktor kognitif, psikologis, sosial, dan ekonomi yang saling berkaitan dalam menentukan cara merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan keuangan.

Hasil ini didukung penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, penelitian Ningrum (2020) yang menunjukkan financial technology berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, serta penelitian Pratiwi (2022) yang menunjukkan edukasi keuangan di media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, membuktikan bahwa ada pengaruh

signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian pada hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mahasiswa memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, bunga, inflasi, dan utang, memahami cara mengelola anggaran keuangan pribadi, memahami pentingnya dana darurat, mengetahui risiko penipuan dalam transaksi digital, serta memahami risiko penggunaan kartu kredit atau pinjaman online.

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa terjadi karena literasi keuangan merupakan kemampuan dasar dalam mengelola keuangan secara bijak. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik mampu merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Pengetahuan keuangan membantu mahasiswa mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan prioritas seperti biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, dan tabungan. Literasi keuangan juga membantu memahami risiko seperti utang konsumtif dan perilaku boros sehingga dapat dihindari. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik kemampuan mengelola keuangan secara terencana dan bertanggung jawab.

Hasil ini sejalan dengan teori OJK (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Teori ini memperkuat bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan.

Hasil ini didukung penelitian Rahmawati (2019) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, penelitian Hidayat & Putri (2022) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, serta penelitian Othman & Abdul Rahman (2020) yang menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Frekuensi Pembayaran Digital terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan frekuensi pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaturan frekuensi pembayaran digital yang baik akan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian pada hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mahasiswa sering menggunakan pembayaran digital seperti DANA, OVO, QRIS, dan mobile banking, hampir selalu

menggunakan pembayaran digital dalam transaksi, merasa lebih praktis dibandingkan uang tunai, lebih jarang membawa uang tunai, serta merasa transaksi menjadi lebih cepat.

Pengaruh frekuensi pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa terjadi karena perkembangan teknologi keuangan mengubah pola transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Tingginya frekuensi pembayaran digital memberikan kemudahan, namun berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif jika tidak disertai perencanaan keuangan. Mahasiswa yang mampu mengatur frekuensi pembayaran digital dapat memantau pengeluaran, mencatat transaksi, serta mengendalikan penggunaan uang sesuai kebutuhan. Penggunaan yang berlebihan tanpa kontrol dapat menyebabkan pemborosan dan kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Perencanaan dan pengaturan yang tepat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Hasil ini sejalan dengan teori Kurniawan dan Setiadi (2020) yang menyatakan bahwa pembayaran digital merupakan proses transaksi keuangan secara elektronik melalui perangkat digital yang memanfaatkan jaringan dan aplikasi keuangan tanpa menggunakan uang tunai. Teori ini memperkuat bahwa frekuensi pembayaran digital menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan karena memerlukan pengendalian dan perencanaan yang baik.

Hasil ini didukung penelitian Ningrum (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan financial technology berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Edukasi Keuangan di Media Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial, membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi keuangan di media sosial yang lebih informatif akan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian pada hasil jawaban responden menunjukkan bahwa mahasiswa sering melihat konten edukasi keuangan di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, konten tersebut membantu memahami cara mengelola keuangan, mahasiswa menerapkan tips yang diperoleh, termotivasi untuk menabung, serta merasa konten tersebut bermanfaat.

Pengaruh edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa terjadi karena media sosial menjadi sumber informasi yang mudah diakses. Konten seperti tips menabung, investasi, perencanaan keuangan, dan pengelolaan utang memberikan pengetahuan tambahan dalam mengatur keuangan.

Penyampaian yang menarik dan mudah dipahami meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Interaksi di media sosial juga mendorong motivasi dan berbagi pengalaman dalam menerapkan kebiasaan keuangan yang sehat. Semakin baik kualitas edukasi keuangan di media sosial, semakin baik pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil ini sejalan dengan teori Siregar dan Harahap (2021) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan di media sosial merupakan alternatif pembelajaran finansial yang mampu menjangkau audiens luas dengan penyampaian yang lebih sederhana. Teori ini memperkuat bahwa edukasi keuangan di media sosial menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Hasil ini didukung penelitian Pratiwi (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan di media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan, frekuensi pembayaran digital, dan edukasi keuangan di media sosial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 335,172 > F_{tabel} 2,70$ dan $sig.F 0,000 < 0,05$. Pengujian parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan ($t_{hitung} 4,832 > t_{tabel} 1,984$), frekuensi

pembayaran digital ($t_{hitung} 4,376 > t_{tabel} 1,984$), dan edukasi keuangan di media sosial ($t_{hitung} 4,191 > t_{tabel} 1,984$) masing-masing berpengaruh signifikan dengan $sig.t 0,000 < 0,05$. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan, pengendalian penggunaan pembayaran digital, serta pemanfaatan edukasi keuangan di media sosial sehingga pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi lebih baik, terencana, dan bertanggung jawab.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Garman, E. T., & Forgue, R. E. (2018). *Personal finance* (13th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2021). *Personal finance: Managing your money* (14th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Kurniawan, D., & Setiadi, B. (2022). Infrastruktur digital dan adopsi pembayaran nontunai. *Jurnal Teknologi & Keuangan*, 4(2), 55–67.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2020). *The importance of financial literacy*. Cambridge University Press.
- Ningrum, S. (2020). Pengaruh penggunaan financial technology terhadap perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital*, 5(1), 45–57.
- Othman, Z., & Abdul Rahman, S. (2020). Financial literacy and personal financial management. *International Journal of Finance*, 15(2), 77–89.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Literasi Keuangan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, A. (2022). Pengaruh konten edukasi keuangan di media sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Digital*, 3(4), 201–210.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank management & financial services* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Siregar, D., & Harahap, R. (2021). Peran media sosial dalam peningkatan literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Digital*, 5(3), 198–210.
- Xiao, J. J. (2020). Consumer financial behavior: A review. *Journal of Financial Services Marketing*, 25(1), 1–13.